

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN LITERASI DENGAN KOMPETENSI INTI PENGETAHUAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD GUGUS LETKOL WISNU DENPASAR UTARA TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Ni Ayu Md. Yulina Sari¹, I Wyn. Sujana², Ni Nym. Ganing³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: ni.ayu.made.yulina@undiksha.ac.id¹,
iwayan.sujana@undiksha.ac.id², ninyoman.ganing@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi dengan kompetensi inti pengetahuan bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* jenis korelasional. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Gugus Letkol Wisnu, Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2017/2018 yang memiliki populasi 340 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik proporsional random sampling dengan taraf signifikan 5% dan diperoleh banyak sampel dari populasi adalah 172 orang. Data diperoleh dari tes objektif pilihan ganda kemampuan literasi dan pencatatan dokumen kompetensi inti pengetahuan bahasa Indonesia. Sebagai uji prasyarat adalah uji normalitas sebaran data. Setelah terpenuhi prasyarat tersebut, berikutnya adalah uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil analisis maka $r_{xy \text{ hitung}} = 0,227$. Pada taraf signifikan 5% dengan $n = 172$, maka diperoleh $r_{xy \text{ tabel}} = 0,148$. Karena $r_{xy \text{ hitung}} > r_{xy \text{ tabel}} = 0,227 > 0,148$ maka dapat diartikan bahwa H_0 yang berbunyi tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi dengan kompetensi inti pengetahuan bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi dengan kompetensi inti pengetahuan bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan arah korelasi positif, artinya semakin tinggi kemampuan literasi maka semakin tinggi pula kompetensi inti pengetahuan bahasa Indonesia yang diperoleh siswa.

Kata kunci: kemampuan literasi, kompetensi inti pengetahuan, bahasa Indonesia

Abstract

This study aimed to determine the significant relationship between the literacy skills with the core competency of knowledge of Indonesian language students of grade V SD Gugus Letkol Wisnu, North Denpasar, in the Lesson Year 2017/2018. This research is ex post facto research with correlation type. The population of this study is a class V student residing in SD Gugus Letkol Wisnu, North Denpasar Lesson Year 2017/2018 which has a population of 340 people. Determination of the sample used proportional random sampling technique with significant level 5% and obtained the number of samples from the population is 172 people. The data were obtained through the multiple-choice objective test of the literacy skills and the document recording of the core competency of knowledge of Indonesian language student. As the test is a normality test data distribution. After all prerequisite tests are met, the statistical analysis used in this next study is hypothesis test using product moment correlation analysis. Based on result of analysis then $r_{xy \text{ hitung}} = 0,227$. At the significant level of 5% with $n = 172$, then obtained $r_{xy \text{ tabel}} = 0.148$. Because $r_{xy \text{ hitung}} > r_{xy \text{ tabel}} = 0.227 > 0.148$ it can be interpreted that H_0 which reads there is not significant relationship between literacy skills with the core competency of knowledge of Indonesian language students of grade V SD Gugus Letkol Wisnu, North Denpasar, in the Lesson Year 2017/2018 is rejected and H_A accepted. So it can be concluded that there is a significant relationship between literacy skills with the core competency of knowledge of Indonesian language students of grade V SD Gugus Letkol Wisnu, North

Denpasar, in the Lesson Year 2017/2018, with a positive correlation direction, meaning the higher literacy skills then the higher the core competency of knowledge of Indonesian language students.

Keywords : *Literacy skills, the core competency of knowledge, Indonesian*

1. Pendahuluan

Pembelajaran di sekolah dasar memiliki suatu acuan atau peraturan yang menjadi pedoman dalam pelaksanaannya yang biasa disebut dengan kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan secara serentak saat ini di sekolah khususnya di kota Denpasar. "Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia" (Kunandar, 2013:16). Penguatan Literasi merupakan salah satu cara mengimplementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran.

Literasi menjadi sarana siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu pengetahuan. Faizah, dkk. (2016:2) menyatakan, "Pengertian Literasi dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara". Literasi pada dasarnya merupakan aktivitas membaca dan menulis. Kharizmi (2015:Vol. 2) menyatakan bahwa "Literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan membaca, menulis, memandang dan merancang suatu hal dengan disertai kemampuan berpikir kritis yang menyebabkan seseorang dapat berkomunikasi dengan efektif dan efisien sehingga menciptakan makna terhadap dunianya".

Jadi dapat dirangkum pengertian dari kemampuan literasi yaitu kemampuan membaca, menulis, menyimak dan membaca yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam memperoleh informasi dan komunikasi yang bermakna. Namun demikian, literasi utamanya berhubungan dengan bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan. Secara umum, "upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan literasi para siswa yaitu mengadakan pembiasaan melalui pengembangan atau penciptaan budaya literasi dan pembiasaan melalui pembelajaran di kelas disetiap mata pelajaran" (Subandiyah, 2015:Vol. 2). "Pada abad ke-21 ini, kemampuan berliterasi siswa berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif" (Faizah, dkk., 2016:1). Akan tetapi, pembelajaran di sekolah saat ini belum mampu mewujudkan hal tersebut, terbukti dengan minat baca anak sekolah dasar yang masih sangat rendah. "Pada usia anak 6-12 tahun telah memiliki keterampilan literasi dasar, bila keterampilan dasar ini tidak dikembangkan lebih lanjut maka kemampuan kognisi dan pengetahuannya tidak akan berkembang seiring perkembangan otak dan pengalamannya" (Sumarwan, 2016:59). Kemampuan literasi merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Kemampuan literasi sangat dibutuhkan siswa dalam rangka menguasai berbagai mata pelajaran. Siswa dapat mencapai tujuan setiap mata pelajaran (meliputi penguasaan ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap) maka mereka harus mampu mengembangkan kemampuan literasi mereka. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti menjadikan Gerakan Literasi sebagai salah satu bentuk penumbuhan budi pekerti di sekolah. Salah satunya berbentuk pembiasaan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa sehingga kemampuan literasinya pun meningkat.

Namun pada kenyataannya kegiatan literasi di sekolah kurang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, tingkat minat membaca dan menulis anak sekolah dasar masih rendah sehingga mempengaruhi kemampuan literasinya. Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa bahasa adalah penghela ilmu pengetahuan. Artinya, bahasa adalah sarana penyampaian ilmu pengetahuan. "Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua, yakni lisan dan tulisan" (Susanto, 2015:242). Badan Standar

Nasional Pendidikan (2006:119), "Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia". Menurut Akhadiah, dkk. (1991) pembelajaran bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan dasar yang diperlukan siswa untuk perkembangan selanjutnya. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut. 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan social, 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pada kenyataannya pembelajaran bahasa Indonesia masih dipandang rumit oleh anak sekolah dasar, karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengembangkan empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Hal tersebut juga terlihat pada hasil pembelajaran siswa dalam perolehan nilai yang masih dibawah rerata.

Menurut Abidin, dkk. (2017), Penelitian telah menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak memengaruhi keterampilan literasinya secara signifikan.

Guru bahasa memainkan peran penting dalam mengembangkan dan mengajarkan kemampuan literasi, seperti kemampuan membaca, menulis, dan berbicara. Namun, bahasa merupakan subjek khususnya menyangkut pengetahuan dan keterampilan kunci di luar literasi.

Pembelajaran bahasa berhubungan dengan literasi anak karena praktik literasi membutuhkan kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas membaca dan menulis. Kegiatan literasi berkonsentrasi pada kemampuan untuk menerima berbagai bahasa yang terdapat dalam setiap buku dan diharapkan hal ini akan meningkatkan minat membaca dan menulis siswa sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap pengetahuan bahasa siswa, terutama dalam bahasa Indonesia.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi dengan kompetensi inti pengetahuan bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Metode

Rancangan penelitian ini menggunakan design penelitian *ex post facto* dengan jenis korelasional. "Penelitian noneksperimen (*expost facto*) merupakan suatu pendekatan pada subyek penelitian untuk meneliti yang telah dimiliki oleh subyek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja memberikan perlakuan untuk memunculkan variabel yang ingin diteliti" (Dantes, 2007:60). Menurut Siregar (2015:200) mengatakan, "korelasi adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan diantara dua variabel atau lebih, dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat)". Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar utara yang terdiri dari 7 sekolah dasar pada semester genap. Ketujuh sekolah tersebut antara lain SD N 1 Peguyangan, SD N 3 Peguyangan, SD N 5 Peguyangan, SD N 6 Peguyangan, SD N 10 Peguyangan, SD N 11 Peguyangan dan SD N 12 Peguyangan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 340 orang. Dari populasi tersebut diambil sampel berdasarkan tabel *Issac and Michael* pada taraf signifikan 5% yaitu sebanyak 172 orang.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik proporsional random sampling. Teknik proporsional sampling digunakan apabila cara pengambilan sampel memperhitungkan adanya proporsi atau besar kecilnya perbandingan antara bagian-bagian yang ada dalam suatu populasi (Netra, 1974). Sedangkan menurut Agung (2014) menyatakan sampel proporsional merupakan teknik sampling yang dilakukan untuk lebih menjamin representatif sampel jika ternyata subjek yang terdapat dalam strata atau tiap wilayah tidak sama. Menurut Musfiqon (2012), Random adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak. Jadi teknik proporsional random sampling adalah teknik pengambilan sampel secara acak dengan memperhatikan proporsi atau perbandingan jumlah siswa di masing-masing kelas. Maka didapatkan jumlah tiap-tiap sampel yang dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Penentuan sampel yang digunakan setelah dihitung dan dibulatkan

No.	Nama Sekolah	K	P	S
1.	SD N 1 Peguyangan	A	45	23
		B	44	22
2.	SD N 3 Peguyangan		46	23
3.	SD N 5 Peguyangan	A	33	17
		B	32	16
4.	SD N 6 Peguyangan		35	18
5.	SD N 10 Peguyangan		40	20
6.	SD N 11 Peguyangan		35	18
7.	SD N 12 Peguyangan		30	15
Jumlah			340	172

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yaitu segala sesuatu yang menjadi objek penelitian atau titik perhatian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, memperoleh informasi dan ditarik kesimpulan. Variabel bebas (X) merupakan faktor-faktor yang dipilih oleh peneliti untuk sengaja dipelajari/diamati atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat. "Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati" (Setyosari, 2015:164). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu kemampuan literasi. Variabel terikat (Y) merupakan faktor-faktor yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variabel yang dipengaruhi. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas" (Sugiyono, 2009:61). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu kompetensi inti pengetahuan bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode tes dan non tes. Metode pengumpulan data kemampuan literasi menggunakan metode tes objektif pilihan ganda dengan 25 butir tes yang berpedoman pada 2 dimensi kemampuan literasi yaitu membaca dan menulis yang terdiri dari 6 indikator yaitu Kemampuan mengambil informasi, Kemampuan membentuk pemahaman yang luas, Kemampuan mengembangkan interpretasi, Kemampuan merefleksikan dan mengevaluasi isi teks, Kemampuan merefleksikan dan mengevaluasi bentuk teks serta kesesuaian Isi atau konten keilmuan, data dan fakta, logika, opini, tanggapan, ataupun kritik, struktur tulisan, bahasa, teknik penulisan dan media representasi.

Metode pengumpulan data kompetensi inti pengetahuan bahasa Indonesia menggunakan metode non tes yaitu metode pencatatan dokumen dengan mencatat nilai UAS pengetahuan bahasa Indonesia siswa pada semester ganjil.

Sebelum instrumen tes objektif pilihan ganda kemampuan literasi tersebut disebarakan kepada responden, instrumen terlebih dahulu diuji cobakan lalu dianalisis untuk mengetahui kevalidan butir tes, reliabilitas tes, uji daya beda tes, dan indeks kesukarannya.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis statistik inferensial. Menurut Agung (2014) metode analisis statistik deskriptif ialah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif seperti: distribusi frekuensi, grafik, angka rata-rata, median, modus, dan standar deviasi untuk menggambarkan suatu objek/variabel tertentu. Analisis data statistik deskriptif menggunakan rumus rata-rata (\bar{X}), nilai tengah (median), dan standar deviasi.

Analisis data statistik inferensial menggunakan teknik korelasi *product moment*. “Teknik korelasi *product moment* berfungsi untuk menghitung koefisien korelasi antara variabel bebas interval (skor) dengan variabel terikat interval (skor) lainnya” (Agung, 2016:125). Dalam pengujian analisis menggunakan *product moment*, untuk memenuhi prasyarat uji hipotesis, maka diperlukan prasyarat analisis yaitu uji normalitas.

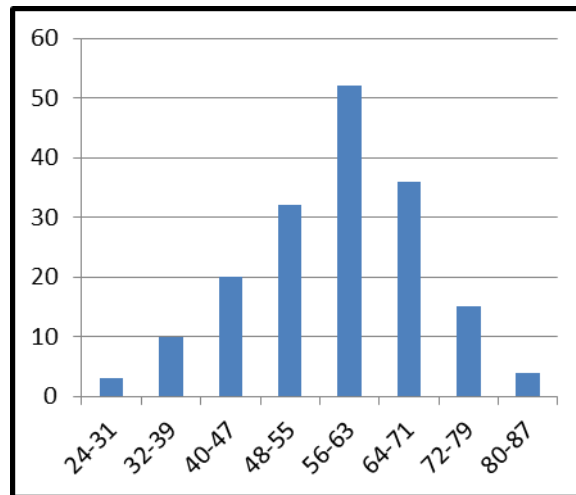
Menurut Supardi (2016) uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat di uji dengan statistik parametrik atau tidak. Untuk menguji normalitas sebaran digunakan formula *Chi-Square*. Kreteria yang digunakan adalah dengan membandingkan harga *Chi-Square* hitung dengan harga *Chi-Square* tabel pada taraf signifikan 5%. Jika harga *Chi-Square* hitung lebih kecil atau sama dengan harga *Chi-Square* tabel ($X_{hitung}^2 \leq X_{tabel}^2$), maka distribusi data dinyatakan normal. Sebaliknya jika harga *Chi-Square* hitung lebih besar harga *Chi-Square* tabel ($X_{hitung}^2 > X_{tabel}^2$), maka dinyatakan tidak normal (Sugiyono, 2016).

Adapun hipotesis yang diuji yaitu hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi dengan kompetensi inti pengetahuan bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2017/2018. Ketentuan dari analisis *product moment* yang digunakan yaitu apabila hasil $r_{xy hitung} > r_{xy tabel}$ maka H_0 ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sebaliknya apabila hasil $r_{xy hitung} \leq r_{xy tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Hasil dan Pembahasan

Data hasil penelitian ini memaparkan mengenai data kemampuan literasi sebagai variabel bebas (X) dan data kompetensi inti pengetahuan bahasa Indonesia sebagai variabel terikat (Y) yang ditampilkan dalam grafik.

Berdasarkan penelitian data hasil kemampuan literasi diperoleh nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah yaitu 24 dengan rata-rata sebesar 57,83. Data hasil kemampuan literasi dapat dilihat pada grafik berikut.

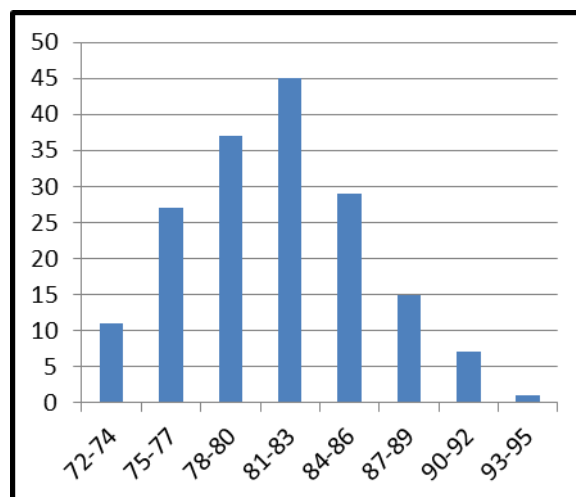


Gambar 1. Histogram Data Kemampuan Literasi

Berdasarkan grafik tersebut data kemampuan literasi dapat diketahui bahwa frekuensi nilai terbanyak terdapat pada interval ke-5, rerata dari kemampuan literasi siswa adalah 57,83 dan nilai tersebut berada pada nilai PAP rentang 55 - 64. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi siswa kelas V SD di Gugus Letkol Wisnu, Denpasar Utara tergolong kurang baik.

Setelah melakukan uji prasyarat analisis data, diperoleh $\chi^2_{hitung} = 8,46$, dan menggunakan taraf signifikan 5% dengan menggunakan derajat kebebasan 5, maka diperoleh $\chi^2_{tabel} = 11,07$. Hal ini berarti $\chi^2_{hitung} = 8,46 < \chi^2_{tabel} = 11,07$. Jadi H_0 diterima, ini berarti sebaran data berdistribusi normal.

Berdasarkan penelitian data kompetensi inti pengetahuan bahasa Indonesia diperoleh nilai tertinggi yaitu 94 dan nilai terendah yaitu 72 dengan rata-rata sebesar 81,30. Data kompetensi inti pengetahuan bahasa Indonesia dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2. Histogram Data Kompetensi Inti Pengetahuan Bahasa Indonesia

Berdasarkan grafik tersebut data kompetensi inti pengetahuan Bahasa Indonesia dapat diketahui bahwa frekuensi nilai terbanyak terdapat pada interval ke-4, rerata dari kompetensi inti pengetahuan bahasa Indonesia siswa adalah 81,30 dan nilai tersebut berada pada nilai PAP rentang 80 - 89. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi inti bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Gugus Letkol Wisnu, Denpasar Utara tergolong baik.

Setelah melakukan uji prasyarat analisis data, diperoleh $x^2_{hitung} = 10,11$, dan menggunakan taraf signifikan 5% dengan menggunakan derajat kebebasan 5, maka diperoleh $x^2_{tabel} = 11,07$. Hal ini berarti $x^2_{hitung} = 10,11 < x^2_{tabel} = 11,07$. Jadi H_0 diterima, ini berarti sebaran data berdistribusi normal.

Setelah data diketahui berdistribusi normal, selanjutnya data di uji hipotesisnya. Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji hipotesis dengan teknik menggunakan analisis *product moment* (variabel X dengan Y). Pengujian hipotesis perlu adanya hipotesis alternatif (H_a), maka untuk tujuan analisis data akan dirumuskan juga hipotesis nol (H_0), karena dalam statistika yang diuji adalah hipotesis nol (H_0). Hipotesis yang dirumuskan yaitu hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi dengan kompetensi inti pengetahuan bahasa Indonesia siswa Kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pengujian hipotesis penelitian yang menggunakan analisis *product moment*, yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara kemampuan literasi dengan kompetensi inti pengetahuan bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Agung, 2016:

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah subjek

X = skor item

Y = skor total

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

X sebagai data dari variabel *independent* (variabel bebas)

Y sebagai data dari variabel *dependent* (variabel terikat)

Hasil analisis *product moment* bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis *Product Moment*

$\sum X$	9668
$\sum Y$	13976
$\sum X^2$	566480
$\sum Y^2$	1139250
$\sum XY$	787652
$r_{xy \text{ hitung}}$	0,227
$r_{xy \text{ tabel}}$	0,148

Berdasarkan tabel tersebut, setelah dilakukan pengujian signifikansi koefisien dengan rumus *product moment* diperoleh hasil $r_{xy \text{ hitung}} = 0,227$. Untuk uji signifikansi koefisien hubungan, digunakan nilai tabel *product moment* (r) untuk n = 172. Nilai $r_{xy \text{ tabel}}$ untuk n = 172 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,148. Maka dapat dinyatakan $r_{xy \text{ hitung}} > r_{xy \text{ tabel}}$. Ini

berarti nilai $r_{xy\text{hitung}}$ signifikan dengan nilai 0,227, sehingga H_0 yang berbunyi tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi dengan kompetensi inti pengetahuan bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara tahun pelajaran 2017/2018 ditolak, dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi dengan kompetensi inti pengetahuan bahasa Indonesia. Sedangkan arah korelasi, berarti semakin tinggi kemampuan literasi maka semakin meningkat kompetensi inti pengetahuan bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh hasil yaitu $r_{xy\text{hitung}} > r_{xy\text{tabel}}$, sehingga H_a yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi dengan kompetensi inti pengetahuan bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2017/2018 diterima. Berdasarkan uraian tersebut kita mengemukakan interpretasi, berarti bahwa rata-rata siswa yang tergolong memiliki kemampuan literasi, siswa akan memiliki nilai kompetensi inti pengetahuan yang kuat atau tinggi dalam pembelajaran serta memiliki pandangan yang luas dan minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, semakin tinggi kemampuan literasi yang dimiliki siswa, maka siswa tersebut akan memiliki minat baca yang tinggi untuk menambah wawasan yang lebih luas dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Maulidya (2017) apabila gerakan literasi sekolah dengan pembiasaan membaca sudah dilaksanakan dengan baik, maka siswa memiliki perbendaharaan kata yang cukup banyak dan memiliki teknik membaca yang lebih efektif. Sehingga apabila pembiasaan membaca pada siswa sudah terbentuk dan siswa mampu menumbuhkan minat baca, maka siswa akan mahir memahami isi bacaan dengan benar pada saat proses pembelajaran.

Pada penelitian ini diperoleh $r_{xy\text{hitung}} = 0,227$ dengan $r_{xy\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5% untuk $n = 172$ adalah 0,148. Hal ini berarti $r_{xy\text{hitung}} > r_{xy\text{tabel}}$. Sejalan dengan penelitian Sholihah (2017) yang menyatakan bahwa hasil pengujian hipotesis menunjukkan $r_{hitung} = 0,201 > r_{tabel} = 0,151$ yang berarti terdapat hubungan positif antara variabel kemampuan literasi dasar dan variabel prestasi belajar.

Sebagai implikasi dari hasil penelitian pada setiap pembelajaran utamanya pembelajaran bahasa Indonesia, guru sebaiknya mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa. Guru harus berusaha meningkatkan minat baca siswa dengan meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam setiap aktivitas siswa di sekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Siswa juga harus menyadari betapa pentingnya membaca dalam setiap kegiatan yang ia lakukan.

Siswa yang memiliki kemampuan literasi mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya terutama pada pengetahuan bahasa Indonesia. Siswa memiliki kemampuan literasi akan mampu memiliki minat baca yang dapat menambahkan wawasan mereka khususnya wawasan pada kompetensi inti pengetahuan bahasa Indonesia, karena berdasarkan hasil penelitian hubungan antara kemampuan literasi dengan kompetensi inti pengetahuan bahasa Indonesia siswa memiliki hubungan yang kuat.

4. Simpulan dan Saran

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi dengan kompetensi inti pengetahuan bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2017/2018. Kategori yang diperoleh termasuk dalam kategori hubungan yang rendah antara kemampuan literasi dengan kompetensi inti pengetahuan bahasa Indonesia siswa. Arah korelasinya adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi kemampuan literasi maka semakin meningkat kompetensi inti pengetahuan bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan microsoft excel dan menghitung manual, diperoleh $r_{xy\text{hitung}} = 0,227$ dengan $r_{xy\text{tabel}}$ pada taraf signifikan 5% untuk $n = 172$ adalah 0,148 yang berarti $r_{xy\text{hitung}} > r_{xy\text{tabel}}$ sehingga terdapat hubungan yang signifikan

antara kemampuan literasi dengan kompetensi inti pengetahuan bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan uraian tersebut berarti rata-rata siswa yang tergolong memiliki kemampuan literasi, mampu dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan bahasa Indonesia. Pengertian tersebut dapat diartikan, semakin tinggi siswa memiliki kemampuan literasi, maka semakin tinggi kompetensi inti pengetahuan yang dimiliki siswa khususnya dalam pengetahuan bahasa Indonesia. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kemampuan literasi dengan kompetensi inti pengetahuan bahasa Indonesia memiliki arah korelasi positif pada kategori korelasi yang rendah.

Adapun saran yang disampaikan sebagai berikut; 1) Kepada guru hendaknya lebih menumbuhkan kemampuan literasi yang dimiliki siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal, 2) Kepada kepala sekolah agar mengupayakan hasil penelitian ini sebagai pendukung sumber belajar guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menumbuhkan kemampuan literasi siswa dalam belajar di sekolah sehingga sekolah mampu menghasilkan siswa yang berkualitas, 3) Kepada peneliti lain bisa menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi seluruh elemen masyarakat yang menggunakan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus, dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Agung, A. A. Gede. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Agung, A. A. Gede. 2016. *Statistika Dasar untuk Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1991. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Dantes, Nyoman. 2007. *Metodologi Penelitian untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Faizah, Dewi Utami, dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kharizmi, Muhammad. 2015. "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi". Tersedia pada <https://jkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/233> (diakses tanggal 9 November 2017).
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Maulidya, Siti. 2017. "Hubungan Antara Gerakan Literasi Sekolah Dan Kemahiran Membaca Pemahaman Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanjungpinang Tahun 2016/2017". Tersedia pada <https://scholar.google.com/scholar?um=1&ieUTF8&lr&q=related:qXJ7O H5HZ-cTM:scholar.google.com/> (diakses tanggal 22 Februari 2018).

- Musfiqon. 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaarya.
- Netra, I.B. 1974. *Statistik Inferensial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Permendikbud. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setyosari, H. Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sholihah. 2017. "Hubungan Kemampuan Literasi Dasar dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMA Kelas X SMAN 2 Malang". Tersedia pada <https://karyailmiah.um.ac.id/index.php/sastraindonesia/article/view/63271> (diakses tanggal 4 April 2018).
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Subandiyah, Heny. 2015. "Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia". Tersedia pada <https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/view/1502> (diakses tanggal 8 November 2017).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarwan, Eri. 2016. *Literasi Anak Sebuah Panduan Memahami Baca Tulis Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Gembang Buku Budaya.
- Supardi. 2016. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Edisis Revisi*. Jakarta Selatan: Change Publication.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.